

**TAFSIR SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL**

**Istna Aliya Muttakhida¹, Ahmad Nurrohim², Dhea Cahyani³, Navisa Izzatil Muna⁴,
Aisyah Cendikia Putri⁵, Ayu Lestari⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹g100231100@student.ums.ac.id, ²an122@ums.ac.id, ³g100231115@student.ums.ac.id,

⁴g100231121@student.ums.ac.id, ⁵g100231119@student.ums.ac.id,

⁶g100241090@student.ums.ac.id

Abstrak

Tafsir Surah Al-Alaq ayat 1-5 memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di era digital. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya pencarian ilmu dan pembelajaran, yang kini dapat diakses melalui teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Alaq, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasi dalam sistem pendidikan Islam modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai etika dan moral Islam. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya diharapkan cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dalam menggunakan teknologi untuk menuntut ilmu.

Kata Kunci: surat al-alaq, media digital, pendidikan, pengembangan diri

Abstract

The interpretation of Surah Al-Alaq verses 1-5 has significant relevance in the context of developing Islamic education in the digital era. These verses emphasize the importance of knowledge seeking and learning, which can now be accessed through digital technology. This study aims to explore the educational values contained in Surah Al-Alaq, as well as how these values can be adapted in the modern Islamic education system. The analysis shows that Islamic education should utilize technology to improve the quality of learning, while still maintaining Islamic ethical and moral values. Thus, the younger generation is not only expected to be technologically savvy, but also to have a deep understanding of Islamic principles in using technology to pursue knowledge.

Keywords: surah al-alaq, digital media, education, self-development

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
8718140

Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan karakter dan intelektual individu. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan spiritualitas. Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang merupakan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai bagian dari pengembangan diri. Ayat ini mengandung pesan bahwa ilmu adalah kunci untuk memahami dunia dan diri sendiri. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi dan pengetahuan semakin mudah berkat kemajuan teknologi. Namun, tantangan baru muncul terkait dengan bagaimana cara memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis relevansi Surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, serta bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran.

Pendidikan dalam Islam memiliki landasan yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari ilmu, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Alaq yang mengawali wahyu dengan perintah "Iqra" (bacalah). Ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah kewajiban setiap Muslim. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses akademik semata, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual.

Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara informasi disampaikan dan dipelajari. Teknologi telah membuka akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, namun juga menimbulkan tantangan baru seperti kurangnya bimbingan dalam penggunaan teknologi secara etis dan efektif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan ini dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 memberikan landasan penting bagi pendidikan Islam di era digital. Ayat-ayat tersebut tidak hanya menekankan pentingnya membaca dan belajar, tetapi juga menunjukkan bahwa ilmu harus diperoleh dengan cara yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam modern, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami tafsir Surah Al-Alaq, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat ini, diharapkan generasi muda tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang etika, moral, dan prinsip-prinsip Islam dalam menggunakan teknologi untuk menuntut ilmu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam relevansi Surat Al-Alaq ayat 1-5 terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut serta menghubungkannya

dengan tantangan dan peluang pendidikan modern di tengah kemajuan teknologi. Analisis dilakukan melalui kajian tafsir tematik, yang berfokus pada makna dan implikasi dari ayat-ayat tersebut dalam konteks pendidikan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur yang komprehensif. Peneliti mengacu pada sumber-sumber primer, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir terkemuka seperti Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dan Tafsir Al-Munir oleh Wahbah Az-Zuhaili, untuk memahami kandungan dan konteks ayat-ayat dalam Surat Al-Alaq. Penafsiran ini bertujuan untuk menggali pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat pertama hingga kelima, khususnya mengenai perintah membaca (iqra'), pentingnya menuntut ilmu, dan penggunaan alat-alat seperti pena sebagai simbol penyebaran ilmu pengetahuan.

Setelah memahami kandungan ayat, penelitian ini melangkah ke tahap kontekstualisasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam modern, khususnya di era digital. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan sesuai dengan semangat yang diajarkan dalam Surat Al-Alaq. Teknologi digital, yang kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, diidentifikasi sebagai alat penting untuk memfasilitasi pembelajaran, memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Selain itu, penelitian ini juga memadukan nilai-nilai tafsir dengan konsep literasi digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi melalui media digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan berbasis Islam untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dalam proses ini, referensi dari literatur akademik, seperti penelitian Muhson (2010) tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta Hansen et al. (2024) mengenai peran TIK dalam pendidikan, digunakan untuk memperkaya analisis.

Penelitian ini dilakukan dengan menyeluruh untuk menghasilkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Selain menganalisis manfaat teknologi, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang muncul, seperti risiko penyalahgunaan teknologi dan perlunya menjaga nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Dengan demikian, metode yang digunakan memungkinkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana ajaran dalam Surat Al-Alaq dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam modern. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redaksi Ayat dan Terjemahannya

- (1) أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
- (3) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- (4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
- (5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Pentingnya Membaca di Era Digital

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk memperoleh informasi, menambah ilmu, dan memperluas wawasan. Melalui membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi baru yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkaya kosakata, kemampuan berpikir kritis, dan analitis. Menurut Patiung (2016), membaca melibatkan proses kognitif untuk menemukan informasi dalam tulisan, yang menggabungkan kata-kata tertulis dengan makna lisan (Sugiarti, 2012). Aktivitas membaca tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan memori, tetapi juga membantu memperdalam pengetahuan serta memperluas cakrawala berpikir dan pandang (Lubis, 2020). Artana (2015) menambahkan bahwa membaca dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterbukaan dan objektivitas, serta memperkaya pengalaman hidup.

Membaca juga melatih konsentrasi dan fokus, serta memberikan manfaat mental seperti mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Selain itu, membaca memperluas perspektif dan membantu seseorang memahami pengalaman orang lain, sehingga membangun empati. Dengan demikian, membaca adalah alat utama dalam pembelajaran seumur hidup yang dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan masa depan.

Namun, minat baca seringkali rendah, terutama di kalangan remaja yang hidup di era digital. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca antara lain kurangnya dorongan diri, perhatian terhadap buku, serta rendahnya dukungan dari orang tua (Triatma, 2016). Selain itu, kebiasaan mencari informasi di internet yang cepat dan praktis, membuat minat untuk membaca buku menurun, bahkan kebanyakan siswa hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru (Solahudin, Misdalina, & Noviati, 2022). Faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas literasi, seperti perpustakaan yang memadai di sekolah, juga berperan dalam hal ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi dan meningkatkan minat baca, agar generasi muda dapat terus berkembang dan siap menghadapi masa depan dengan pengetahuan yang lebih luas.

Penggunaan teknologi dan informasi sebagai alat untuk mengajar

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. TIK tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan makna yang terkandung dalam ayat 3 surat Al-Alaq: **“Yang menciptakan manusia dari segumpal darah”** (QS. Al-Alaq: 3), yang mengingatkan kita bahwa manusia, meskipun berasal dari sesuatu yang sederhana, memiliki potensi luar biasa untuk berkembang, belajar, dan menguasai ilmu pengetahuan. Ayat ini menggambarkan potensi besar manusia untuk berkembang melalui ilmu, dan teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan tersebut.

TIK berfungsi dalam tiga aspek utama dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, sebagai alat yang membantu siswa dalam proses belajar, seperti mengolah kata, angka, membuat grafik, menyusun database, serta mengelola administrasi yang berhubungan dengan data kepegawaian dan keuangan. Kedua, TIK berfungsi sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Teknologi komputer, misalnya, menjadi mata pelajaran penting yang harus dikuasai siswa sesuai dengan kurikulum yang ada. Ketiga, TIK juga berperan sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran, dimana komputer berfungsi seperti seorang guru yang bertindak sebagai fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.

Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan tanpa batasan ruang dan waktu, serta mempercepat proses pembelajaran dengan cara yang lebih efisien dan interaktif. Melalui teknologi, siswa dapat mendalami materi pembelajaran secara lebih mendalam, bahkan mengikuti pembelajaran yang berbasis komputer yang mengarah pada kompetensi tertentu. Dengan demikian, TIK berfungsi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Lebih jauh, dalam konteks yang lebih luas, penggunaan TIK dalam manajemen pendidikan memberikan banyak keuntungan. Berdasarkan penelitian Alavi dan Gallupe (2003), beberapa tujuan pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan posisi kompetitif, memperbaiki citra institusi, memperluas basis siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Teknologi juga berperan dalam mengurangi biaya operasional, meningkatkan kepuasan siswa, serta mengembangkan produk dan layanan baru. Oleh karena itu, banyak institusi pendidikan, baik di Indonesia maupun di dunia, yang berlomba-lomba berinvestasi dalam teknologi untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran TIK dalam dunia pendidikan semakin penting. Melalui pengenalan alat-alat teknologi informasi global seperti komputer, radio, dan televisi, serta pengembangan jaringan informasi seperti Wireless Network dan LAN, institusi pendidikan dapat memperluas jangkauan pendidikan dan mengatasi berbagai tantangan yang ada. Teknologi juga memungkinkan terciptanya komunitas pendidikan yang berbasis teknologi informasi, yang dapat mendampingi siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, pemanfaatan TIK dalam pendidikan sesuai dengan ajaran dalam ayat Al-Alaq, dimana manusia diberi potensi untuk berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan. Teknologi, dalam hal ini, berfungsi sebagai alat yang mempercepat dan mempermudah proses pembelajaran, memperluas cakrawala pengetahuan siswa, serta membantu institusi pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan kompetitif.

Media Digital sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu

"خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ"

"Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Mulia." (QS. Al-Alaq: 3-4)

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan potensi yang luar biasa untuk berkembang melalui ilmu. Perintah pertama yang diberikan kepada umat manusia adalah "Bacalah", yang menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari upaya

pengembangan diri. Menyebarkan ilmu pengetahuan dalam Islam adalah suatu kewajiban, baik untuk sesama umat Islam maupun non-Muslim, sebagai bagian dari upaya dakwah yang membawa kebaikan dan kedamaian bagi umat manusia.

Di era milenial ini, perkembangan teknologi menjadi peluang besar dalam menyebarkan ilmu dan dakwah. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1982 hingga 2002, sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Hal ini membuka ruang bagi dakwah untuk dijalankan dengan metode yang lebih modern dan relevan dengan zaman. Media digital, seperti internet, situs web, aplikasi pembelajaran, dan platform media sosial, berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan tanpa terikat ruang dan waktu. Melalui media digital, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih cepat, luas, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Selain itu, media digital tidak hanya memfasilitasi penyebaran informasi, tetapi juga memungkinkan interaksi dan pembelajaran yang lebih mendalam. Generasi milenial, yang cenderung mencari jati diri dan informasi dari berbagai sumber, dapat dengan mudah mengakses dan menyerap ilmu yang bermanfaat melalui media ini. Namun, penggunaan media digital dalam dakwah juga memerlukan kehati-hatian, karena jika tidak dikelola dengan baik, dapat mempengaruhi moral dan akhlak para generasi muda. Oleh karena itu, dakwah di era digital perlu menggunakan media dengan bijak, mengarahkan informasi yang benar dan positif, serta menjaga nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini, dakwah melalui media digital tidak hanya menjadi cara untuk menyebarkan ilmu, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman, akhlak, dan spiritualitas umat, sesuai dengan perintah Allah dalam Surat Al-Alaq. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, dakwah dapat disebarluaskan lebih luas, memberikan dampak positif, serta membantu generasi milenial untuk mengembangkan pengetahuan dan moral yang lebih baik.

Pendidikan yang mengarah pada pengembangan diri

Pendidikan adalah fondasi utama dalam perkembangan kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, kecerdasan manusia dapat terwujud untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga memainkan peran vital dalam mempermudah pemenuhan berbagai kebutuhan hidup, serta menjadi elemen penting dalam agenda negara untuk mencapai pembangunan nasional. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari sekadar pencapaian keterampilan teknis atau intelektual. Sebagaimana yang ditekankan dalam Surat Al-Alaq ayat 5:

"الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ"

"Yang mengajarkan dengan pena." (QS. Al-Alaq: 5)

Ayat ini menegaskan pentingnya alat (pena) sebagai sarana untuk menulis, mengkomunikasikan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pena menjadi simbol dari pengetahuan yang dituliskan dan disebar, yang memiliki peran yang sangat besar dalam proses pendidikan dan pengembangan diri. Pendidikan yang mengarah pada pengembangan diri bukan hanya berfokus pada pencapaian keterampilan kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moral, dan spiritual seseorang. Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menulis, membaca, dan mempelajari ilmu yang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga untuk memperbaiki diri dan memberi kontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam konteks negara, pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang menganggap pendidikan sebagai fondasi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan dasar ideologi negara. Pemerintah memprioritaskan sektor pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu cara utama untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik.

Pendidikan yang mengarah pada pengembangan diri, sesuai dengan pesan dari Surat Al-Alaq ayat 5, mengajarkan kita untuk terus mencari ilmu, tidak hanya untuk kemajuan pribadi tetapi juga untuk kemajuan bersama. Dalam hal ini, pendidikan menjadi sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing di tingkat global dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Seiring dengan tantangan besar dalam sektor pendidikan, yaitu mempertahankan pencapaian yang telah ada, menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, serta memperbaiki sistem pendidikan agar lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan daerah, pendidikan menjadi semakin penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang mampu berkontribusi dalam pembangunan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, politik, sosial budaya, dan hukum. Oleh karena itu, pendidikan adalah kunci untuk mengatasi tantangan pembangunan dan mencapai tujuan nasional. Pemahaman ini mencerminkan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan diri secara holistik, yang sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas.

Meningkatkan akses pendidikan bagi semua

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan melalui pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan berbagai sektor kehidupan. Dalam konteks Surat Al-Alaq, pendidikan tidak hanya sekadar kegiatan yang mengarah pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga proses yang mendorong pembentukan karakter dan perkembangan spiritual seseorang. Surat Al-Alaq mengandung pesan penting mengenai pentingnya ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui membaca dan menulis, serta menyebarkan pengetahuan itu untuk kemaslahatan umat. Pesan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di era digital, di mana akses terhadap ilmu pengetahuan semakin mudah melalui teknologi informasi.

Surat Al-Alaq, terutama ayat 1 dan 5, mengajarkan bahwa membaca adalah langkah pertama dalam memperoleh ilmu, dan ilmu itu dapat disebarluaskan melalui alat yang ada, seperti pena, yang dalam konteks modern dapat diterjemahkan sebagai teknologi digital. Ayat pertama, "**Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan**" (QS. Al-Alaq: 1), menekankan pentingnya membaca sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan. Di era digital, hal ini berarti bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh siapa saja, tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan adanya internet, setiap individu, bahkan di daerah terpencil atau dengan keterbatasan tertentu, dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, seperti e-book, artikel, video

pembelajaran, dan berbagai platform e-learning yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan inklusif.

Pada ayat 5, "**Yang mengajarkan dengan pena**" (QS. Al-Alaq: 5), pena dianggap sebagai simbol dari alat untuk menulis dan menyebarkan ilmu. Dalam konteks digital, "pena" ini diwakili oleh teknologi seperti komputer, smartphone, serta berbagai aplikasi dan platform digital yang memungkinkan informasi ditulis, disebarkan, dan diakses dengan mudah. Alat-alat ini memungkinkan pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat dijangkau oleh individu di seluruh dunia. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang sangat efektif untuk memperluas akses pendidikan, memberi kesempatan yang lebih besar bagi individu untuk berkembang dan memperoleh ilmu yang dapat digunakan untuk kemajuan pribadi maupun masyarakat.

Peningkatan akses pendidikan di Indonesia menjadi salah satu tujuan utama pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman yang cepat. Pemerintah Indonesia berupaya melalui kebijakan-kebijakan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya untuk masyarakat miskin dan daerah terpencil. Meskipun terdapat peningkatan dalam cakupan pendidikan, masih banyak tantangan terkait dengan kualitas layanan pendidikan, seperti keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik di daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi teknologi digital untuk berperan sebagai solusi dalam mengatasi kendala aksesibilitas pendidikan, dengan memperluas jangkauan dan memperbaiki kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Surat Al-Alaq mengingatkan kita bahwa ilmu pengetahuan harus disebarkan dan digunakan untuk tujuan yang bermanfaat, termasuk dalam konteks pendidikan yang dapat mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan seseorang. Pendidikan yang berbasis teknologi tidak hanya menyediakan akses terhadap ilmu, tetapi juga memberi peluang untuk pengembangan diri melalui media yang lebih fleksibel dan efisien. Dalam hal ini, teknologi digital menjadi alat yang dapat memajukan pendidikan untuk semua, tanpa terkendala oleh usia, tempat, atau waktu. Pendidikan berbasis digital juga memberikan kesempatan untuk memperkuat karakter moral dan spiritual seseorang, sebagaimana yang diajarkan dalam Surat Al-Alaq, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dengan demikian, kolaborasi antara pemahaman dari Surat Al-Alaq dan era digital menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pencapaian keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga merupakan proses yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual. Penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan akses pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Surat Al-Alaq, yang mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan, kemampuan untuk menyebarkannya, dan kesempatan bagi setiap individu untuk terus berkembang. Implementasi pendidikan berbasis teknologi ini, bila dilakukan dengan tepat, dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, terutama dalam menciptakan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Surat Al-Alaq ayat 1-5 memiliki relevansi mendalam terhadap pengembangan pendidikan Islam di era digital. Ayat ini memberikan landasan filosofis bagi manusia untuk terus belajar dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui berbagai cara, termasuk pemanfaatan teknologi modern. Dalam ayat pertama, perintah "Bacalah" (iqra') menunjukkan pentingnya membaca sebagai langkah awal untuk mengakses ilmu pengetahuan. Di era digital, aktivitas membaca tidak lagi terbatas pada media cetak, melainkan telah meluas ke media digital seperti e-book, artikel daring, dan platform pembelajaran online. Literasi membaca kini juga mencakup literasi digital, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang tersedia di dunia maya. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat tantangan era digital tidak hanya terletak pada ketersediaan informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut digunakan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Lubis, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi alat penting dalam proses pembelajaran di era ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhson (2010), teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efisien. Melalui TIK, pendidikan dapat diakses oleh individu tanpa batasan ruang dan waktu, memperluas kesempatan belajar bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi mencerminkan makna dari ayat keempat Surat Al-Alaq, yang menyebutkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui pena, simbol alat untuk menyampaikan ilmu. Di era digital, pena ini dapat dimaknai sebagai teknologi modern seperti komputer, smartphone, dan internet yang memungkinkan transfer ilmu pengetahuan secara luas (Hansen et al., 2024).

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika. Teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat atau berbahaya tergantung pada bagaimana ia digunakan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus membangun karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki akhlak mulia. Sebagaimana ditegaskan oleh Supriadi (2016), pendidikan Islam harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan intelektual yang seimbang untuk menciptakan individu yang mampu memanfaatkan teknologi dengan cara yang benar dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, Surat Al-Alaq ayat 5 memberikan panduan penting, dengan menekankan bahwa ilmu harus disampaikan dengan alat yang membawa manfaat dan bertujuan untuk kebaikan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif. Dakwah melalui media digital memungkinkan penyebaran ilmu dan nilai-nilai Islam kepada khalayak yang lebih luas, tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu. Efendi et al. (2023) mencatat bahwa media digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan situs web dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada generasi milenial yang akrab dengan teknologi. Namun, dakwah melalui media ini memerlukan kehati-hatian, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai kebenaran yang diajarkan dalam Islam. Dengan pendekatan yang tepat, media digital dapat menjadi instrumen untuk memperkuat pemahaman spiritual, membangun akhlak, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

Secara keseluruhan, Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengajarkan manusia untuk terus belajar dan menyebarkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Di era digital ini, ajaran tersebut tetap relevan dan bahkan semakin penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulumnya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai etika dan moral Islam. Dengan demikian, generasi muda yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam Surat Al-Alaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial ...*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/297668739.pdf>
- Manongga, A (2022). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, ejurnal.pps.ung.ac.id, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1041>
- Mambu, JGZ, Pitra, DH, Ilmi, ARM, Nugroho, W, & ... (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on ...*, jonedu.org, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3304>
- Muhson, A (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, journal.uny.ac.id, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>
- Husein, WM (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/88010694/1800_Article_Text_4233_1_10_20220124.pdf
- Supriadi, H (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/337609665.pdf>
- Haryuni, S (2013). Penerapan bimbingan konseling pendidikan dalam membentuk kedisiplinan layanan bimbingan pengembangan diri. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, journal.iainkudus.ac.id, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/760>
- Abduljabar, B (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, file.upi.edu, http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf
- Amaliyah, A, & Rahmat, A (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary ...*, jurnal-fai-uikabogor.org, <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/926>
- Sutikno, A (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri. *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI"*, Seminar ..., eprints.uny.ac.id, <https://eprints.uny.ac.id/63206/1/PROSIDING%20GURU%20XXI%20->

[5%20Upaya%20Peningkatan%20Kompetensi%20Guru%20Melalui%20Pengembangan%20Diri.pdf](#)

- Azeta Fatha Zuhria et al., "Dampak Era Digital Terhadap Minat Baca Remaja," *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2020): 22.
- Hansen Imanuel Sumakul, Selina Valensia Tendean, and Apeles Lexi Lonto, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>.
- Erwan Efendi, Maulana Adzi Fatin, and Nur Fadilla Sari, "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3, no. 3 (2023): 1041–48, <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.5468>.
- Supriadi Hamdi, "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 3, no. 2 (2016): 92–119.
- Wirastiani Binti Yusup, Bambang Ismanto, and Wasitohadi Wasitohadi, "Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Peningkatan Akses Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 44–53, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53>.
- Lubis, N. (2020). Literasi Digital di Era Teknologi Informasi.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, journal.uny.ac.id.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, core.ac.uk.
- Hansen Imanuel Sumakul, et al. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Tumoutou Social Science Journal*, [doi:10.61476/xy1xwh12](https://doi.org/10.61476/xy1xwh12).
- Efendi, E., et al. (2023). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, [doi:10.47467/visa.v3i3.5468](https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.5468).